

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian di Indonesia yang semakin mutakhir, membuat banyak bank terkesan menawarkan berbagai bantuan kantor, misalnya toko toleran, toleran cicilan listrik, telepon, air, biaya, biaya pendidikan dan cicilan lainnya termasuk kredit.

Kredit yaitu sumber daya yang berbahaya yang diklaim oleh bank, oleh karena itu bank harus menjaga dan mengamankannya sehingga kemungkinan kemalangan yang berkelanjutan dapat dihindarkan. Pengawasan harus dilakukan oleh pihak bank agar kredit yang diberikan dapat terjaga dengan baik. Pengawasan kredit dapat dilakukan terhadap inside control bank, khususnya dalam pelaksanaan pinjaman dan organisasi pengakuan, serta pada pemegang rekening sebagai penerima kredit.

Pembiayaan yaitu tindakan bank syariah dalam mengarahkan aset kepada pihak selain bank sesuai dengan standar syariah. Apropriasi aset melalui dukungan tergantung pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik aset kepada klien aset. Pemilik aset memiliki keyakinan kepada penerima aset, bahwa aset melalui dukungan yang diberikan akan dilunasi. Isu yang sering muncul yaitu bank tradisional dimana nasabah mengajukan permohonan dukungan lebih berpusat pada apa yang menjamin menunjukkan bahwa nasabah dapat membayar, kemudian pihak bank meminta jaminan, dalam

porsi angsuran berupa keunggulan yang tidak merata Atas dasar acuan tersebut Biaya pinjaman sekitar saat itu, unik dalam kaitannya dengan bank syariah yang menetapkan standar persetujuan tepi dengan jaminan terhadap awal perjanjian dan tidak berubah selama jangka waktu perjanjian.

Dengan tercatatnya inward control framework dipercaya dapat memastikan dalam pelaksanaan peminjaman dapat terkontrol dan siap untuk mencegah kesalahan yang dapat merugikan bank dan dapat mencegah terjadinya peminjaman yang tidak diinginkan. (Yohana Aprilin Mulyani, 2010)

Kerangka Kontrol Interior menggabungkan desain resmi, teknik, dan langkah-langkah yang difasilitasi untuk mengikuti kelimpahan hierarkis, benar-benar menyimak ketepatan dan keandalan informasi pembukuan, meningkatkan kemahiran dan mendukung konsistensi dengan strategi dewan. (Mulyadi, 2002)

Berkembangnya bidang moneter syariah telah membuat banyak pihak berlomba-lomba untuk merekayasa lembaga keuangan syariah di Indonesia, salah satunya yaitu kopsyah atau koperasi syariah atau yang saat ini sering disebut dengan KSPPS (Dana Cadangan Syariah dan Koperasi Penunjang). Koperasi Kopsyah/Syariah atau yang sekarang disebut KSPPS (Dana Cadangan Syariah dan Koperasi Uang Muka dan Penunjang) yaitu koperasi yang kegiatan usahanya meliputi dana cadangan, perolehan dan pendanaan sesuai standar syariah, termasuk mengawasi zakat, infaq/amal, hadiah dana Cadangan Unif dan Koperasi Perkreditan dan Pendanaan Syariah yang

selanjutnya disebut Koperasi USPPS (Dana Penanaman Modal Syariah dan Uang Muka dan Unit Pendanaan yaitu unit-unit yang diperjanjikan ikut serta dalam usaha termasuk dana cadangan, kredit dan pendukung sesuai standar syariah, termasuk mengawasi zakat, infaq/bantuan, dan wakaf sebagai fitur dari latihan membantu yang bersangkutan.

Koperasi Syariah Arrahmah bagian dari salah satu koperasi di Banjarmasin yang menjalankan tugasnya sesuai dengan standar syariah karena sebagian besar menganggap biasa saja menjadi jawaban bagi umat Islam untuk meninggalkan segala jenis pertukaran riba dan terburu-buru memutuskan untuk mengeksekusi dengan koperasi syariah di pandangan standar syariah sehingga dapat mendatangkan wakaf.

Seperti dalam Pasal 33 Peraturan RI No. 25 Tahun 1992, Koperasi mengharapkan untuk memajukan bantuan pemerintah kepada perseorangan khususnya dan masyarakat secara keseluruhan dan ikut membangun permintaan uang rakyat dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. dari Indonesia.

Oleh karena itu, cenderung dianggap bahwa koperasi yaitu jenis organisasi utama yang secara alami diucapkan sesuai dengan konstruksi keuangan yang akan dibuat di Indonesia. Sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 33 ayat (4) UUD 1945

Bagaimanapun, sedikit demi sedikit, penyebaran dukungan dalam beberapa kasus menemui beberapa kendala, misalnya, non-performing

funding. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor dari klien dan Koperasi Syariah Arrahmah Banjarmasin itu sendiri. Oleh karena itu, Koperasi Syariah Arrahmah Banjarmasin juga harus bekerja pada pedoman kewajaran dalam menyampaikan kemajuan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, salah satunya melalui pengembangan lebih lanjut Kerangka Pengendalian Batin sehingga perjudian mendukung non-performing dapat dicegah. Atas dasar hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan pengamatan tentang **Implementasi Pembiayaan Akad Taqsit Pada Koperasi Konsumen Syariah Ar-Rahmah Banjarmasin.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalah:

1. Bagaimana Implementasi Pembiayaan Akad Taqsit yang selama ini dijalankan pada Koperasi Syariah Arrahmah Banjarmasin ?
2. Bagaimana Pembiayaan Akad Taqsit yang seharusnya pada Koperasi Syariah Arrahmah Banjarmasin ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan Pembiayaan Akad Taqsit selama ini dijalankan pada Koperasi Syariah Arrahmah Banjarmasin

2. Memberikan saran dan masukan bagaimana Pembiayaan Akad Taqsit yang seharusnya pada Koperasi Syariah Arrahmah Banjarmasin.

D. Signifikasikan Penulisan

Manfaat dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, koperasi, maupun para pembaca. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Aspek Akademis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran maupun rujukan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan bahan yang dapat dikembangkan tentang Implementasi pengendalian akuntansi terhadap Taqsit.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Diharapkan dapat mengembangkan dan menerapkan ilmu akuntansi yang sudah ditempuh pada waktu perkuliahan khususnya pada aspek Implementasi pengendalian akuntansi terhadap Taqsit.

3. Aspek Praktis

Hal ini diinginkan untuk menjadi kontribusi untuk bekerja pada kualitas dan koperaso yang membantu, serta semacam perspektif dan pemikiran untuk lebih mengembangkan latihan kontrol interiornya sehingga dukungan yang diberikan tidak mengalami kredit yang buruk. Juga, sebagai pemahaman dan informasi tambahan sehubungan dengan system akuntansi interior pendukung dan hal-hal yang mempengaruhi dukungan pembiayaan

E. Definisi Operasional

Untuk memberikan kejelasan dan menghindari kesalahan dalam mengartikan judul dan masalah yang dilihat pencipta, dan sebagai pembantu untuk lebih memusatkan perhatian pada pemeriksaan tambahan, pencipta ingin memberikan klarifikasi dalam definisi definisi operasional yaitu:

1. Implementasi

Implementasi yaitu penting untuk transformasi bahasa Inggris “assessment” yang bercirikan Implementasi atau appraisal. (Nurkencana, 2003) menyatakan bahwa keberangkatan adalah suatu tindakan yang dilakukan mengenai siklus untuk memutuskan nilai suatu hal. Sementara itu, Raka Joni (1975) mengartikan bahwa Implementasi adalah suatu siklus untuk mempertimbangkan suatu hal, hal atau efek samping dengan mempertimbangkan unsur-unsur yang berbeda yang kemudian disebut Worth Judgment. (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Implementasi>. 03 Mei 2019 01:17

2. Akuntansi

Akuntansi yaitu gerakan bantuan, yang kemampuannya memberikan data kuantitatif, terutama yang bersifat moneter, tentang substansi keuangan yang diharapkan berharga dalam menentukan pilihan keuangan dalam mengejar keputusan yang masuk akal di antara cetak biru elektif. Akuntansi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ikhtisar fiskal penunjang akad taqsi.

3. Pengendalian Sistem Akuntansi

Menurut Badriwan (2008:4) Pengendalian sistem akuntansi yaitu: “Sistem akuntansi adalah formulir-formulir, catatn-catatan, prosedur-prosedur dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data mengenai usulan satu kesatuan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan umpan baik dalam bentuk laporan-laporan yang dilakukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham kreditur dan lembaga-lembaga pemerintahan untuk memuali hasil operasi”

4. Pembiayaan Taqsit

Pengertian ba'i taqsith yaitu ar arti dari kata ba'i, yang berarti menjual, sedangkan arti taqsith secara etimologis berarti membagi sesuatu menjadi bagian-bagian tertentu dan terpisah. Mengenai istilah, taqsith perdagangan adalah menjual sesuatu dengan angsuran yang ditebus, disampaikan dengan penyebaran tertentu pada waktu tertentu yang masih mengudara dengan jumlah keseluruhan yang lebih dari biaya uang. Sebagai aturan, ba'i taqsith sebaliknya disebut membeli secara kredit

F. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesalahan dan menjelaskan masalah yang diangkat oleh para ilmuwan, penyusunan skripsi diharapkan dapat mengenali

pemeriksaan ini dari eksplorasi yang ada. Berikutnya adalah ujian serupa yang telah dipertimbangkan, khususnya:

(Linda, 2018) Divisi Perbankan Syariah, Tenaga Kerja Syariah dan Keuangan Syariah di UIN Antasari Banjarmasin bernama "Bahaya Pelaksana Penunjang Taqsith di Arrahmah Syariah Bermanfaat Banjarmasin". Perumpamaan keduanya berbicara tentang pendanaan taqsith. Yang penting eksplorasi masa lalu mengkaji risiko para eksekutif, sedangkan kajian saya tentang Penilaian Pengendalian Kerangka Pembukuan.

(2018) (Fahruji Rahman, 2018) Divisi Perbankan Syariah, Tenaga Kerja Urusan Syariah dan Keuangan Syariah di UIN Antasari Banjarmasin bertajuk "Menangani Masalah Taqsit di Arrahmah Sharia Shopper Agreeable Kota Banjarmasin". Kemiripan keduanya berbicara tentang Taqsit dan Arrahmah Syariah Shopper Helpful, Kota Banjarmasin. Yang penting ujian masa lalu adalah tentang berpikir kritis sedangkan eksplorasi saya adalah tentang Penilaian Pengendalian Kerangka Pembukuan.

Septiya Lestari, (2018) (Septiya Lestari, 2018) Cabang Perbankan Syariah, Staf Bidang Keuangan dan Bisnis Syariah UIN Antasari Banjarmasin dengan judul "Metodologi Showcasing Koperasi Syariah Arrahmah Banjarmasin". Perumpamaan tersebut sama-sama melakukan explore di Arrahmah Syariah Bermanfaat Banjarmasin. Yang penting eksplorasi masa lalu meneliti Prosedur Promosi sedangkan ujian saya adalah Penilaian Pengendalian Kerangka Pembukuan

Menyimak pada beberapa penelitian terdahulu, maka dapat substansi yang berbeda antara penelitian tersebut dengan yang penulis kemukakan. Dalam penelitian yang dilakukan penulis hanya terfokus pada “Implementasi Pembiayaan Akad Taqsit pada Koperasi Syariah Arrahmah Banjarmasin”

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penelitian dan penyusunan skripsi maka penulis akan memberikan tulisan yang efisien dalam konsentrat ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, pada bagian ini memaknai dasar masalah, menyajikan alasan-alasan yang mendorong pencipta untuk jeli dalam memimpin kajian dan garis besar masalah yang direnungkan. Dari pondasi tersebut kemudian dibuat issue detailing. Disebutkan pula bahwa target eksplorasi yaitu hasil yang ideal. Yang dimaksud dengan eksplorasi yaitu manfaat dari hasil pemeriksaan yang dipimpin. Definisi fungsional direncanakan untuk membatasi istilah dalam judul eksplorasi yang memiliki arti umum atau luas. Kemudian sebagai sumber perspektif dalam resensi, dilakukan survei tulisan sebagai data adanya komposisi atau pemeriksaan dari sudut pandang yang berbeda, untuk mempermudah para ilmuwan dan mengikuti realitas kreativitas penulis. Kemudian, pada saat itu, ditutup dengan metodis composing yang bagian dari metodologi untuk menyusun proposal dan disusun secara umum.

BAB II TINJUAN PUSTAKA, pada bagian ini yang dapat memahami, menggambarkan hipotesis dan mendidik berbagai komponen mengenai

hipotesis untuk membentuk konfigurasi penalaran hipotetik yang total, koheren, mendasar, dan metodis yang dapat digunakan sebagai sumber perspektif untuk membedah informasi yang didapat.

Bagian III METODE PENELITIAN, pada Bagian nol kesalahan pada pembicaraan khusus tentang teknik pemeriksaan, yang berisi tentang jenis, pendekatan dan bidang eksplorasi, subjek penelitian dan artikel, informasi dan sumber informasi juga digambarkan dalam percakapan segmen ini. Kemudian informasi yang telah diperoleh akan diisi dengan metode bermacam-macam, tahap eksplorasi ini dan tahap pemeriksaan informasi dan pemeriksaan dari awal sampai akhir, dibuat tahap pemeriksaan yang tepat.

Bagian IV HASIL PEMBAHASAN, pada bagian ini memuat garis besar wilayah pemeriksaan. Menampilkan dan menyelidiki informasi penelitian dengan menyimak hipotesis yang telah disusun dan menjawab perincian masalah.

Bagian V Penutupan, bagian ini berisi penggambaran ujung-ujungnya berdasarkan akibat dari pemeriksaan dan eksplorasi informasi. Pada bagian ini, penulis juga akan memberikan beberapa ide.